

Model Implementasi Hipnoteaching dalam Pembinaan Moral Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Kabupaten Ngawi Perspektif Pendidikan Islam

Eko Purnomo*, Nurul Iman, Katni

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: purnomoeko315@gmail.com

Abstract

Hypnoteaching is a learning condition by using positive suggestions to more easily motivate students. The purpose of this research is to find out the role of the teacher in carrying out religious. The purpose of this research is to find out the implementation of the hypnoteaching method from an Islamic education perspective which was carried out by the Ngawi Anti-Drug Youth Cadres (KIPAN). Narcotics (Kipan) Ngawi Regency in the perspective of Islamic Education" The type of research used is field research, because the data information needed is dug up and collected from the field. This research method is descriptive qualitative in nature, meaning that research is about descriptive research. Research data collection techniques through observation, interioews, and documentation. The results of the research are: 1) The application of hypnoteaching in delivering material is by giving positive suggestions to students. the application of the hypnoteaching method in Kipan, Ngawi Regency, is in accordance with the steps for implementing the hypnoteaching method. Starting from the process of planting intentions and motivation with muadz stories, pacing with ice breaking penguin gymnastics, leading by picking up cellphones, using positive sentences and giving praise besides modeling by grouping as a means for exemplary among peers 2) The application of the hypnotizing method that was carried out in Kipan, Ngawi Regency, from the perspective of Islamic education. It is in accordance with the rules of its application, starting from aqidah, rituals and morals. Hypnoteaching in the perspective of Islamic education at KIPAN, Ngawi Regency is an influential method that can support the successful formation of moral, spiritual and social ethos aspects originating from the Al-Quran and hadith by conveying good and wise material.

Keywords: *Hypnoteaching, Moral, Islamic Education*

Abstrak

Hypnoteaching merupakan suatu kondisi pembelajaran dengan memakai sugesti-sugesti positif untuk lebih mudah memotivasi peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode hipnoteching perspektif pendidikan Islam yang di lakukan oleh Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Ngawi., untuk meneliti hal tersebut maka peneliti menulis dalam bentuk tesis yang berjudul "Implementasi Hipnoteaching Dalam Pembinaan Moral Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (Kipan) Kabupaten Ngawi dalam perspektif Pendidikan Islam". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), sebab informasi datanya yang dibutuhkan digali beserta dikumpul dari lapangan. Adapun metode penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif artinya penelitian tentang riset yang bersifat diskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: 1) Penerapan hypnoteaching dalam penyampaian materi adalah dengan memberikan sugesti-

sugesti positif kepada siswa. penerapan metode hipnoteching yang dilakukan di Kipan Kabupaten Ngawi sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode hipnoteaching. Mulai dari proses penanaman niat dan motivasi dengan kisah muadz, pacing dengan ice breaking senam penguin, leading dengan mengangkat handphone, menggunakan kalimat positif dan memberikan pujian selain itu modeling dengan pengelompokkan sebagai sarana untuk keteladanan anatar teman sebaya 2) Penerapan metode hipnoteching yang dilakukan di Kipan Kabupaten Ngawi perspektif pendidikan Islam. Sudah sesuai dengan kaidah penerapannya mulai dari aqidah, ritual dan akhlaknya. Hipnoteaching dalam perspektif pendidikan Islam di KIPAN KABUPATEN Ngawi merupakan metode influentif yang dapat mendukung bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial yang bersumber dari Al-Quran dan hadist dengan penyampaian meteri yang baik dan penuh hikmah.

Kata Kunci: Hipnoteaching, Moral, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan moral beberapa tahun belakangan ini sangat menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia. Terutama terkait dengan degradasi moral pelajar yang semakin terasa dewasa ini. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 berkaitan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang pesat pada abad ke-21 telah menciptakan tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan globalisasi dan teknologi dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi moral pelajar di era ini. Di era ini, umat manusia mulai menyingkirkan cara hidup tradisional dan di gantikan cara hidup modern. Gaya hidup modern saat ini tentunya akan memiliki dampak positif maupun dampak negataif. Dampak positifnya dapat memberikan sumbangan positif pada pelajar terkait dunia pendidikan dan kemajuan peradaban. Pada saat yang sama dampak negatifnya dapat dilihat dengan meningkatnya kenakalan remaja dan mengakibatkan degradasi moral yang serius. Degradasi moral saat ini telah menggejala di

kehidupan masyarakat secara luas. Begitu banyak pelajar saat ini yang melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral

Data tindakan tidak bermoral sangat banyak. Sebagian dari data itu menurut Nur Chairiyah sebagai Kepala Bidang Penghayatan dan Pengarahan Imtaq Kemenpora RI, mengatakan diambil dari data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa jumlah tawuran yang ada di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,5%. Pada tahun 2017 proporsi perselisihan adalah 12,9%. Namun sepanjang tahun 2018 proporsi tersebut meningkat menjadi 14%. Pada tahun 2019, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan sebuah survei dengan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Data ini setara dengan 3,2% populasi kelompok tersebut.

Selain data nasional diatas bebrapa kasus yang terjadi di Kabupaten Ngawi sangat banyak. Misalnya Operasi Tumpas Narkoba 12 Hari, Polres Ngawi Amankan Enam Tersangka dan Satu Gram Sabu. Dua diantaranya merupakan seorang pelajar. Selain itu juga sebuah data memperlihatkan sepanjang 2022, 141 Remaja di Ngawi Minta Dispensasi Pernikahan Anak. Hal tersebut di karenakan banyak sekali kejadian hamil di luar nikah yang menjadi penyebab utamanya. Dan juga kasus Pengeroyokan Siswa SMP Oleh Pelajar SMA yang Viral Terjadi di Tempat Parkir. Berdasarkan data diatas menjadi salah satu contoh nyata degradasi moral berkembang di kehidupan modern saat ini.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peran dalam memberikan pembinaan sangat diperlukan dan menjadi kunci dalam menentukan keberhasilnya dalam mengatasi moral tersebut. Oleh karena itu diperlukan metode pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan merangsang munculnya life skill, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (joyfull learning). Salah satu metode yang menarik dan mampu meningkatkan antusiasme peserta dalam pembinaan moral adalah Hypnoteaching

Metode Hipnoteaching merupakan metode yang menggunakan pendekatan hipnotis. Hipnotis adalah kemampuan untuk membawa seseorang ke dalam hypnosis stage (hypnos). Hypnos adalah suatu

kondisi kesadaran (state of consciousness) yang sangat mudah menerima berbagai saran atau sugesti. Artinya, pada kondisi ini peran critical area (wadah data sementara untuk diproses berdasarkan analisis, logika, estetika, dan lain-lain yang berbeda keaktifannya tiap orang) semakin minim. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah dimotivasi dan motivasi tersebut akan tertanam dalam-dalam dan bertahan lama.

Tehnik yang dapat diunakan misalnya penegasan dengan kalimat yang bersifat persuasif, kalimat yang bernada positif dan lain-lain. Dalam penyampaian kalimat persuasif ini tidak boleh mengandung unsur kebohongan dan tidak adanya unsur paksaan.

Salah satu jenis metode pembinaan di Kabupaten Ngawi dan sekaligus dimanfaatkan untuk pelajar dalam pembinaan moral adalah metode hipnoteching. Pembinaan tersebut dilakukan oleh Kader Inti Pemuda Anti Narkoba Kabupaten Ngawi yang dimaksud oleh peneliti adalah pelajar yang menjadi perwakilan sekolah setingkat SMA di Kabupaten Ngawi dan masuk serta aktif di dalam Kelompok Pemuda Anti Narkoba Kab. Ngawi.

Kader Inti Pemuda Anti Narkoba Kabupaten Ngawi yang dibinai oleh Ony Anwar selaku Bupati Ngawi dan Amin Puji Widodo sebagai Pembina serta Lutfi Ardiatama Sebagai Ketua Umum KIPAN KABUPATEN NGAWI ini pun sangat menarik perhatian. Karena sebagai salah satu wadah yang peduli akan moral pelajar. Selain itu pelajar yang tergabung sangat antusias bertemu secara rutin untuk mendapatkan pembinaan sebagai sarana pencegahan degradasi moral dimasa depan.

Begitu banyak yang peduli akan moral pelajar namun mengapa pelajar saat ini masih mengalami degradasi moral yang sangat tinggi. Apakah karena lingkungan atau motivasi yang diberikan dan dimiliki pelajar itu sendiri menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting, dan peneliti sangat tertarik melakukan penelitian terkait moral pelajar di Kabupaten Ngawi guna mencegah degradasi moral dimasa depan. Berangkat dari asumsi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi hipnoteaching dan mengambil judul, Model Implementasi Hipnoteaching Dalam

Pembinaan Moral Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (Kipan) Kabupaten Ngawi Perspektif Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (Field Research), sebab informasi data yang dibutuhkan digali beserta dikumpul dari lapangan. Sifatnya penelitian berikut yakni deskriptif kualitatif artinya penelitian tentang riset yang bersifat diskriptif. Penelitian dilaksanakan pada peserta pembinaan KIPAN Kabupaten Ngawi Alasan penelitian ini adalah karena ditengah-tengah degradasi moral yang sangat massif. Kipan selalu aktif melaksanakan pembinaan untuk para pemuda agar terhindar dari bahaya narkoba. Informan dalam penelitian kualitatif ini berguna sebagai sumber penting untuk mendapatkan informasi atau data dengan melakukan observasi dan wawancara dengan mereka. Informan dalam penelitian ini adalah pemateri dan peserta pembinaan moral di KIPAN Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 3 metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Peneliti dalam melaksanakan penulisan ini menggunakan tehnik validasi data berupa triangulasi sumber: Triangulasi sumber dilakukan menggunakan metode bertanya mengenai hal yang serupa kepada narasumber yang berlainan. narasumbernya adalah pemateri dan peserta pembinaan di KIPAN Kabupaten Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Hipnoteching di KIPAN Kabupaten Ngawi

Penerapan hypnoteaching dalam penyampaian materi adalah dengan memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa. Langkah-langkah penerapan hipnoteching yaitu niat dan motivasi, pacing, leading, kalimat positif, pujian dan modeling. Menurut analisis peneliti terkait penerapan metode hipnoteching yang dilakukan di KIPAN Kabupaten Ngawi sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Mulai dari proses penanaman niat dan motivasi. Keberhasilan seseorang tergantung pada niat dan motivasi dalam dirinya untuk bersusah payah dan bekerja keras dalam mencapai

kesuksesan tersebut. Niat dan motivasi yang dimaksud adalah kemauan keras pada diri pemateri dan peserta pembinaan untuk memberikan dan menerima materi dengan kualitas yang baik. Hal tersebut harus seimbang. Hal ini diperkuat saat wawancara dengan Bapak Arifin beliau mengungkapkan sebelum memulai pembelajaran, bapak memberikan sebuah cerita perihal niat dan motivasi pentingnya menuntut ilmu dengan bercerita tentang MUADZ. Seorang anak laki-laki BUTA penghafal Al-Quran dari Mesir yang berusia 11 tahun. Sehingga membuat suasana penyampaian materi menjadi lebih bermakna dan bernilai ibadah.

Setelah itu langkah penerapan hipnoteaching yaitu pacing. Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Hal ini seiring dengan apa yang disampaikan saat wawancara dengan Rendra ia mengungkapkan Senam Pinguin yang dilakukan bersama ini menjadikan suasana nyaman, bisa fokus, dan menyenangkan. Selain itu dengan menggerakkan badan suasana penyampaian materi menjadi lebih hidup dan tidak capek karena harus duduk sepanjang penyampaian materi.

Setelah itu langkah penerapan hipnoteaching yaitu leading, leading Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses pacing di lakukan. Setelah melakukan pacing, para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada mereka, akan dilakukan dengan suka rela dan Bahagia. Hal ini diperkuat saat wawancara dengan Berlina mengungkapkan bahwasanya Bapak Arifin menyuruh kami semua para peserta untuk mengangkat handphone yang kami miliki. Semua peserta melakukan itu dan dengan penjelasan yang sangat mudah di terima, saya paham bagaimana saya harus bijaksana dalam menggunakan hanphone ini. Metode yang di lakukan pak Arifin sangat mengena dan mudah di pahami untuk kami bisa menerimanya.

Setelah itu Langkah penerapan hipnoteaching yaitu. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah

satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Hal ini diperkuat saat wawancara dengan Teguh ia mengungkapkan Bapak Arifin menyampaikan materi dengan begitu banyak sekali sugesti positif, sehingga membuat kami peserta pembinaan menjadi lebih bergairah untuk menunggu kalimat kalimat berikutnya yang akan di sampaikan oleh bapak Arifin. Selaian itu pak Arifin juga memberikan apresiasi bagi peserta yang melakukan tindakan kecil maupun tindakan besar dalam hal kebaikan.

Setelah itu Langkah penerapan hipnoteaching yaitu Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi kunci metode hypnoteaching. Identitas Kelompok Suatu informasi mudah diterima saat yang menyampaikannya adalah suatu golongan, seusia, atau bahkan satu profesi. Hal ini diperkuat saat wawancara dengan Bapak Arifin beliau mengungkapkan saat mengakhiri materi inti, bapak menggunakan modeling yaitu proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Serta meminta para peserta pembinaan untuk menuliskan semua hal yang baik yang ada pada temannya yang dapat di jadikan contoh dalam melakukan aktivitas kedepannya. Sehingga para peserta memiliki rolle model terhadap teman sebayanya.

Metode hypnoteaching merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Pikiran sadar berfungsi sebagai bagian pikiran yang analitis, rasional, kekuatan kehendak, faktor kritis, dan memori jangka pendek, seringkali disetarakan dengan otak kiri. Sedangkan pikiran bawah sadar berfungsi menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan, dan intuisi seringkali disetarakan dengan otak kanan.

Metode Hypnoteaching merupakan metode mengajar dimana guru memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa yang melibatkan perpaduan antara pikiran sadar dan bawah sadar agar dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran yang nyaman, santai dan terkendali sehingga dengan mudah menerima, memahami serta mempraktekkan saran, informasi dan fokus kepada proses pembelajaran tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Implementasi Metode Hipnoteching Perspektif Pendidikan Islam di KIPAN Kabupaten Ngawi

Pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam sebagai suatu sistem lembaga dan keilmuan tentu harus memiliki landasan pokok yang mampu menjiwai setiap detail bagian yang ada. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran.

Menurut analisis peneliti terkait penerapan metode hipnoteching yang dilakukan di Kipan Kabupaten Ngawi perspektif pendidikan islam. Sudah sesuai dengan kaidah penerapannya mulai dari aqidah, ritual dan akhlaknya. Praktek Hipnothecing yang dilakukan di KIPAN Kabupaten Ngawi secara Aqidah terjaga. Malah prektek penerapan hipnoteaching yang di lakukan oleh pak Arfin dapat menambah seseorang untuk menguatkan aqidahnya dengan cerita-cerita inspirasi yang diberikan oleh beliau. Pada aspek ritual atau muamalah penerapan hipnoteaching dilakukan di KIPAN Kabupaten Ngawi tidak bertentangan dengan ajaran islam. Peneliti melihat tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh pemateri maupun peserta yang bertentangan atau di haramkan oleh ajaran islam. Pada aspek akhlak penerapan hipnoteaching yang dilakukan di KIPAN Kabupaten Ngawi sudah sesuai dengan akhlak islam. Dengan mengedapkan penyampaian materi yang baik dan penuh hikmah dalam menyikapi degradai moral yang terus merosot ini. Sehingga membuat peserta pembinaan menjadi nyaman dan menyenangkan dalam menerima pemahaman tersebut.

Hal tersebut di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh pak Arifin beliau mengungkapkan saya memberikan pemahaman terhadap peserta pembinaan dengan cara yang baik dan penuh hikmah, dalam menyikapi masa muda yang penuh degradasi moral saat ini dan memberikan petunjuk untuk menyikapi hal tersebut. Sesuai dengan Al-Quran dan hadis nabi tentang perintah mengajak kebaikan.

Berkaitan dengan hal tersebut Hipnoteaching dalam perspektif pendidikan Islam di KIPAN Kabupaten Ngawi merupakan metode influentif yang dapat mendukung bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial yang bersumber dari Al-Quran dan hadist dengan penyampaian materi yang baik dan penuh hikmah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai implementasi metode hipnoteaching di KIPAN Kabupaten Ngawi, ditarik kesimpulan berikut:

1. Penerapan *hypnoteaching* dalam penyampaian materi adalah dengan memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa. penerapan metode hipnoteaching yang dilakukan di Kipin Kabupaten Ngawi sudah sesuai dengan Langkah-langkah penerapan metode hipnoteaching. Mulai dari proses penanaman niat dan motivasi dengan kisah muadz, pacing dengan ice breaking senam penguin, leading dengan mengangkat handphone, menggunakan kalimat positif dan memberikan pujian selain itu modeling dengan pengelompokkan sebagai sarana untuk keteladanan anatar teman sebaya.
2. Penerapan metode hipnoteaching yang dilakukan di Kipin Kabupaten Ngawi perspektif pendidikan Islam. Sudah sesuai dengan kaidah penerapannya mulai dari aqidah, ritual dan akhlaknya. Hipnoteaching dalam perspektif pendidikan Islam di KIPAN Kabupaten Ngawi merupakan metode influentif yang dapat mendukung bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial yang bersumber dari Al-Quran dan hadist dengan penyampaian materi yang baik dan penuh hikmah.

REFERENSI

- Admin Humas, " Polres Ngawi amnakan 8 orang tersangka kasus narkoba" <https://seputarperak.com/baca-31680-polres-ngawi-amankan-8-tersangka-kasus-narkoba> (Diakses 5 Januari 2023)
- DPR RI, „Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

- Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab II, Pasal 3, 1 (2003). www.hukumonline.com. Comntang Sistem Pendidikan Nasional (Akses 6 September 2022)
- Hilda Prajayanti, Dkk., "Penyuluhan Tentang Bahaya Penggunaan Narkotika, Psikotropika Dan Obat- Obat Adiktif Di Mas Yapensa Jenggot Kota Pekalongan," *Jurnal Abdimas-Hip*, Volume 1 Nomor 1 Februari (2020), 30-34
- Kurniasari, S. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts An-Nur Kota Cirebon.
- Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Jurnal Edukasia Islamika: Volume 1 Nomor 1 Desember (2016)*, Hal 4-5
- Muchsin, "Angka Tawuran Meningkatkan Dari Tahun Ke Tahun, Ratusan Muda-Mudi Di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran," <https://surabaya.tribunnews.com/2019/09/22/angka-tawuranmeningkat-dari-tahun-ke-tahun-ratusan-muda-mudi-di-pamekasan-ikrar-anti-tawuran> (Akses 20 Agustus 2022)
- Muhammad Miftakhul Falakh, "Sepanjang 2022, 141 Remaja di Ngawi Minta Dispensasi Pernikahan Anak" <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/443017/sepanjang-2022-141-remaja-di-ngawi-minta-dispensasi-pernikahan-anak> (Diakses 5 Januari 2023)
- Sugeng Harianto, "Pengeroyokan Siswa SMP Oleh Pelajar SMA yang Viral Terjadi di Tempat Parkir" <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5916462/pengeroyokan-siswa-smp-oleh-pelajar-sma-yang-viral-terjadi-di-tempat-parkir> (Diakses 5 Januari 2023)
- Wati, O. O. (2017). Pengaruh Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving Dan Hypnoteaching (Hypno-Tapps) Terhadap Kemampuan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VIII Smp Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).